

Pengaruh Motivasi, *Self Assessment System* dan Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak UMKM Di Perumahan Bayur Sarana Indah)

Natalia Suharli^{1)*}, Sutandi²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾nsuharli225@gmail.com

²⁾sutandi.sutandi@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

Terima 30 Januari 2023;
Perbaikan 30 Februari 2023;
Diterima 21 Maret 2023;
Tersedia online 12 April 2023

Kata kunci:

Motivasi
Self Assessment System
Lingkungan Wajib Pajak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis pengaruh motivasi, *self assessment system* dan lingkungan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Objek yang dipergunakan berdasarkan penelitian ini ialah wajib pajak UMKM yang ada di perumahan bayur sarana indah.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan sampel yang digunakan sebesar 109. Metode yang dipergunakan pada pengambilan sampel adalah *accidental sampling*, data yang dipergunakan ialah data primer menggunakan penyebaran kuesioner.

Hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa kepatuhan wajib pajak secara signifikan dipengaruhi oleh motivasi, lingkungan wajib pajak dipengaruhi oleh kepatuhan wajib pajak dan *self assessment system* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kepatuhan wajib pajak.

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang sedang bekerja keras untuk membangun di semua aspek. Baik di aspek pendidikan, sosial, kesehatan, ataupun ekonomi. Untuk melaksanakan pembangunan negara, pemerintah harus mempertimbangkan kembali cara menghimpun dana agar tidak lagi bergantung pada sumber luar. Meningkatkan penerimaan negara agar pembiayaan pembangunan dapat dilakukan secara mandiri merupakan salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk menghimpun dana pembangunan negara. Sebagian besar penerimaan negara bersumber dari pajak. Sebagian besar kegiatan di negara ini sulit dilakukan tanpa pajak. Pajak digunakan untuk membiayai pembangunan jalan, jembatan, sekolah, puskesmas, kantor polisi, dan fasilitas umum lainnya. Kepatuhan wajib pajak menentukan besarnya penerimaan pajak. Pendapatan negara bersumber dari 3 sektor yaitu Hibah, Pajak serta Non Pajak. Pajak dianggap sebagai sumber pendapatan utama Indonesia, sebab pajak memainkan peran penting dalam negara, di mana uang tersebut digunakan guna pendanaan pemerintah serta infrastruktur nasional. Tanpa pajak, perekonomian suatu negara akan merosot. Dengan

demikian, pajak berfungsi sebagai katalis dalam pertumbuhan suatu negara (Christine, 2020) dalam (Permatasari & Winata, 2022)

Rendahnya motivasi masyarakat untuk membayar pajak, Masih banyak masyarakat Indonesia yang berpendidikan rendah akibatnya merasakan cukup kesulitan dan tidak mau mengurus uang pajak yang harus mereka bayar. Seperti yang dijelaskan oleh Micariandy (2018), tingkat pendidikan yang rendah juga mampu mempengaruhi rendahnya pengetahuan atau pemahaman umum atas pentingnya membayar pajak juga masalah perpajakan. (Firmansah & Nurhayati, 2021)

Indonesia telah menggunakan *self assessment system* sejak tahun 1984, setelah sebelumnya menggunakan *official assessment system*. Sistem pengumpulan pajak ini menawarkan wajib pajak wewenang, kepercayaan dan tugas untuk menentukan, membayar dan melaporkan jumlah pajak yang menjadi tanggung jawab mereka untuk dibayar.

Lingkungan ialah sesuatu yang ada di alam sekitar yang mempunyai manfaat ataupun pengaruh tertentu kepada individu. Seseorang akan patuh dan memenuhi pajaknya tepat waktu apabila dapat melihat dan mengalami secara langsung bahwa daerah mereka telah berkembang secara signifikan sebagai hasil dari pendapatan pajak.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pajak

Berdasarkan buku Perpajakan Teori dan Kasus Siti Resmi (2017, 1) berikut ini dikemukakan oleh (Rochmat Soemitra 2017, 1) :

“Pajak adalah pembayaran yang dilakukan menurut undang-undang rakyat kepada bendahara (yang dapat dipaksakan) tanpa menerima imbalan apapun (pertimbangan yang dapat dilaporkan secara langsung dan digunakan untuk membayar biaya *overhead*).

Berdasarkan Rochmat Soemitro dalam (Mardiasmo,2018) pajak ialah iuran kas yang dijadikan untuk kas negara, pajak berlandaskan UU serta pelaksanaannya bisa dipaksakan tanpa adanya balas jasa. Iuran tersebut langsung bisadiperlihatkanjugadipakaiuntuk membayar pengeluaran umum dalam (Mandagie & Herijawati, 2022)

Pajak merupakan sumber penerimaan paling besar bagi negara. Dalam rangka menopang anggaran penerimaan negara, pemerintah memaksimalkan pemungutan pajak dari masyarakat, terutama dari perusahaan-perusahaan besar. Di Indonesia, penerimaan dari sektor pajak menempati persentase tertinggi apabila dibandingkan dengan sumber penerimaan yang lain. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pemungutan pajak, terdapat perbedaan kepentingan pemerintah dengan wajib pajak. Bagi pemerintah, pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara. Sedangkan bagi wajib pajak, pajak merupakan beban perusahaan yang dampaknya akan mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode. Perbedaan paradigma ini menimbulkan suatu kesenjangan dimana pemerintah yang menginginkan penerimaan pajak yang sebesar-besarnya, tetapi bertolak belakang dengan paradigma perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Yopie Chandra, 2022)

Motivasi

Motivasi individu merupakan kekuatan potensial yang dapat dipengaruhi oleh berbagai kekuatan eksternal dan memengaruhi hasil kemampuan secara positif ataupun negatif bergantung pada kondisi juga keadaan di mana individu menemukan dirinya. Agar individu termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan, seperti membayar pajak agar nantinya dapat mencapai tujuan perpajakan. Orang yang kurang motivasi akan menjadi lemah, pesimis, dan tidak dapat berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Dengan memberikan penjelasan yang konkrit kepada wajib pajak tentang manfaat, fungsi, dan kegunaan pajak, sosialisasi yang berkesinambungan (*continuous*) dari kantor pajak dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi mereka. (Ningrum et al., 2021)

Berdasarkan (H. Al Fadjar Indrasari Meithiana, 2018,260) dalam (Hartanto & Wibowo, 2022) mengatakan :

“Motivasi adalah sikap dan keadaan mental yang memberi Anda energi, mendorong Anda untuk melakukan sesuatu, dan mengarahkan perilaku kita untuk memenuhi kebutuhan Anda.”

Self Assessment System

Berdasarkan Siti Resmi (2017, 13) pada bukunya Perpajakan, *Self Assessment System* ialah suatu sistem pengumpulan pajak yang memungkinkan wajib pajak guna memilih seorang diri kewajiban pajak tahunannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berjalan.

Self Assessment System adalah kerangka pemisahan biaya yang memberikan kepastian tentang berapa banyak wajib pajak (WP) yang diharapkan membayar secara angsuran. Terakhir, warga dapat diartikan sebagai perkumpulan yang hadir, membayar dan melaporkan berapa biaya yang harus dibayarkan ke website/KPP selama bekerja. atau struktur organisasi jaringan yang dibuat oleh otoritas (Febriana & Limajatini, 2022)

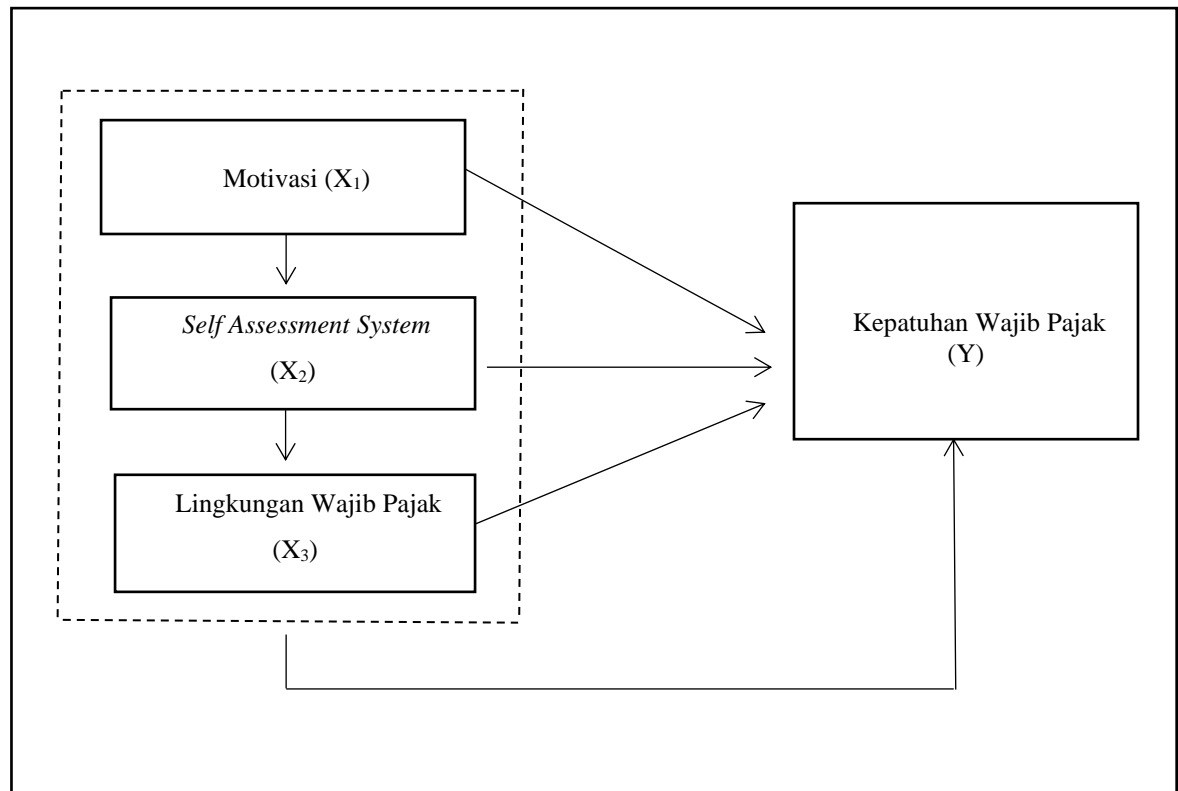
Skema perpajakan yang diyakini di negara kita adalah "*Self Assessment System*". Pada awalnya, mereka mengadopsi sistem perpajakan formal (sistem pemungutan pajak yang menjadi tanggung jawab otoritas pajak) menjadi sistem *self-assessment* (sistem dimana wajib pajak mempunyai kepercayaan diri guna mendaftar, menghitung, mengajukan juga melaporkan jumlah total pajak. diri). terutang berdasarkan undang-undang dan peraturan perpajakan) (Aditya et al., 2016) dalam (Oktaviana & Sutandi, 2022)

Lingkungan Wajib Pajak

Lingkungan pajak ialah sesuatu yang memengaruhi individu dan memiliki makna di dunia alami di sekitar kita. Kepatuhan dan ketidakpatuhan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sedemikian rupa sehingga tidak dapat dievaluasi hanya dengan menggunakan satu variabel penyebab. Jika wajib pajak lain di lingkungannya juga membayar pajak, sehingga wajib pajak mau membayar pajak. Dengan demikian kepatuhan wajib pajak benar – benar dipengaruhi oleh lingkungan. (Eni & Alief, 2022).

Wajib Pajak akan tak menyadari tanggung jawab mereka guna membayar pajak dalam lingkungan yang tidak bersahabat tersebut. karena, pada dasarnya, orang meniru satu sama lain karena lingkungan. Oleh karena itu, wajib pajak akan lebih menyadari kewajibannya jika lingkungan wajib pajak baik, sedangkan sebaliknya akan terjadi jika lingkungan wajib pajak kurang baik. (Ghesiyah, 2022)

Kerangka Pemikiran



III. METODE

Jenis Penelitian

Pendekatan survei dipergunakan dalam penelitian ini, dengan penulis menyebarkan kuesioner guna mengumpulkan data. Metode yang dipergunakan untuk penelitian ini ialah metode kuantitatif. Berdasarkan Sugiyono (2019, 17) yang dimaksud dengan Metodologi penelitian *positivis* yang dikenal sebagai "penelitian kuantitatif" dipergunakan guna menganalisis populasi ataupun sampel tertentu, mengumpulkan data memakai instrumen, dan menguji hipotesis yang dinyatakan menggunakan analisis kuantitatif/statistik.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak UMKM yang bertempat tinggal di Perumahan Bayur Sarana Indah.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer merupakan jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini. Seperti yang sudah dikemukakan oleh Sugiyono (2019, 194) data primer yakni sumber data yang menyajikan data secara langsung pada pengumpul data. Metode memperoleh langsung mengumpulkan data primer dengan cara menjawab kuesioner warga di Perumahan Bayur Sarana Indah.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipergunakan pada pengolahan data untuk penelitian ini. Berdasarkan Sugiyono (2019, 232), Statistik yang dipergunakan guna menilai dan mengkarakterisasi data dalam keadaan saat ini dikenal sebagai statistik deskriptif, daripada berusaha menarik generalisasi atau kesimpulan darinya.

2. Uji Kualitas Data

Karena penelitian ini bergantung pada data primer, uji kualitas data diperlukan. Uji kualitas data dalam penelitian ini mempergunakan uji validitas juga uji realibilitas.

a. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2019), Validitas kuesioner dapat dievaluasi dengan menggunakan uji validitas. Jika pertanyaan survei dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh survei, itu dianggap valid.

b. Uji Reliabilitas

Jika sebuah konstruk ataupun variabel mempunyai skala *Cronbach Alpha* > 0,70, hingga dianggap reliabel. Program SPSS akan digunakan sebagai alat untuk menghitung keandalan data.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisi regresi linear berganda dapat dipergunakan guna menentukan bsgsimana satu variabel dependen mempengaruhi dua ataupun lebih variabel independen. Formula regresi linear berganda ialah seperti dibawah ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

α : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X1 : Motivasi

X2 : *Self Assessment System*

X3 : Lingkungan Wajib Pajak

e : *Error*

b. Uji Normalitas

Ghozali (2018,161) mengemukakan bahwasanya tujuan uji normalitas dalam model regresi ialah guna menentukan apakah variabel residual atau variabel pengganggu berdistribusi normal. Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah yang digunakan dalam uji normalitas ini. Dikatakan bahwa data berdistribusi normal, jika signifikansinya signifikansinya > 0,05, juga apabila signifikansinya < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Guna menentukan apakah model regresi ditentukan sebagai korelasi antara variabel independen, uji multikoleneartas dilakukan (Ghozali 2018,107). *Variance Inflation*

Factor (VIF) dan Toleransi dapat dipergunakan guna menentukan ada ataupun tidaknya multikolinearitas. Model regresi dengan nilai VIF 0,1 tidak memiliki multikolinearitas, jika nilai toleransi dan besarnya VIF lebih besar dari 10 hingga mengalami multikolinearitas.

- d. Uji Heteroskedastisitas
 Ghozali (2018,137) mengemukakan bahwa uji heteroskedastisitas mengetahui apakah ditemukan ketidaksamaan variansi antara residual dari pengamatan yang berbeda pada suatu model regresi.
- e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
 Dengan nilai berkisar antara 0 sampai 1, koefisien determinasi (*adjusted R2*) memperkirakan sejauh mana model sanggup menjelaskan keberagaman variabel dependen. Ketidakmampuan variabel independen untuk menerangkan variasi variabel dependen secara memadai ditunjukkan dengan rendahnya nilai *adjusted R2*. Ketika variabel independen memiliki nilai mendekati satu, itu berarti bahwa mereka memuat hampir semua informasi yang dibutuhkan guna memprediksikan bagaimana variabel dependen akan berubah. (Ghozali, 2018: 97).
- f. Uji Signifikan Simultan (Uji F)
 Uji F dilaksanakan guna mengetahui bahwa variabel independen yaitu Motivasi, *Self Assessment System* dan Lingkungan Wajib Pajak secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan kepada variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak.
- g. Uji Signifikan Parsial (Uji T)
 Digunakan uji statistik t guna mencari tahu berapa banyak perbedaan yang dibuat oleh variabel dependen dari setiap variabel independen atau penjelas. Nilai signifikansi untuk uji statistik ialah $\alpha = 5\%$. Jika nilainya signifikansi $t < 0,05$ atau atau nilai t hitung $>$ nilai t *table*, uji statistik t harus dipergunakan guna menguji hipotesis.

IV. HASIL

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Mode	R	Adjusted R	Std. Error of
I	R	Square	the Estimate
	,512 ^a	,263	,242

a. Predictors: (Constant)

Nilai R tanda positif untuk penelitian ini adalah 0,512, seperti yang ditunjukkan pada tabel IV.20. Koefisien determinasi (*Adjusted Rsquare*) adalah 0,242. Berdasarkan temuan tersebut, variabel dependen dipengaruhi dalam penelitian ini oleh tiga faktor independen sebesar 24,2%; sisanya 75,8% dipengaruhi sebab faktor tambahan yang tak tercakup pada penelitian ini.

2. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	150,040	3	50,013	12,463	,000 ^b
Residual	421,373	105	4,013		
Total	571,413	108			

a. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Pola regresi diuji dengan menggunakan besaran probabilitas disebut juga dengan angka signifikan yang diperoleh dari perhitungan ANOVA, seperti ditunjukkan pada tabel IV.21. dengan asumsi bahwa probabilitasnya kurang dari 0,05. Uji Anova pada Tabel IV.21 menciptakan nilai F sebesar 12,463 juga taraf signifikansi sejumlah 0,000. Model regresi ini dapat dipergunakan guna memprediksikan kepatuhan wajib pajak sebab angka probabilitasnya dibawah 0,05.

3. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,120	1,997		4,567	,000
MOTIVASI	,320	,098	,320	3,274	,001
SELF ASSESSMENT SYTEM	,063	,099	,067	,638	,525

LINGKUNGAN	,208	,094	,231	2,207	,030
WAJIB PAJAK					

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis sebagaimana terlihat pada tabel di atas :

1. Motivasi (X1) dengan angka sig. $0,001 < 0,05$ dalam hal ini, H1 diterima, sedangkan H0 ditolak. Hal ini memperlihatkan bahwasanya motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. Sebuah sig. $0,525 > 0,05$ memperlihatkan bahwa *self assessment sytem* (X2) tidak signifikan. Dalam hal ini, H0 disetujui dan H2 tidak disetujui. Ini menunjukkan bahwasanya mekanisme *self assessment sytem* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
3. Variabel Lingkungan Wajib Pajak (X3) memiliki nilai signifikansi sig. $0,030 < 0,05$. Di sini, H3 disetujui tetapi H0 tidak disetujui. Hal ini memperlihatkan bahwa lingkungan wajib pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

V. KESIMPULAN

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan :

1. Nilai variabel Motivasi (X1) adalah signifikan $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel motivasi karena Ha1 diterima dan Ha0 ditolak.
2. Variabel *Self Assessment System* (X2) mempunyai skala signifikansi $0,525 > 0,05$ bahwa Ha2 ditolak Ha0 diterima akibatnya variabel *self assessment system* tidak dipengaruhi secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
3. Variabel Lingkungan Wajib Pajak (X3) mempunyai skala signifikansi $0,030 < 0,05$ artinya Ha3 disetujui Ha0 tidak disetujui akibatnya variabel lingkungan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
4. Motivasi, *Self Assessment System*, dan Lingkungan Wajib Pajak merupakan variabel dengan nilai signifikan Jika nilai $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa Ha4 diterima dan Ha0 ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak dipengaruhi secara simultan oleh seluruh variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

Chandra, Y. (2022). *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri BarangKonsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Periode 2018 â€“*

- 2020). 1.
- Febriana, C., & Limajatini. (2022). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis Pengaruh Self Assessment System, Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. 1(2)*.
- Firmansah, M., Prodi, N., Akuntansi, I., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). *Pengaruh Motivasi Membayar Pajak dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*. <https://doi.org/10.29313/.v7i1.25278>
- Ghesiyah, G. (2022). Pengaruh Pengetahuan Dan Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 10*.
- Hartanto, E., & Wibowo, P. (2018). Pengaruh Motivasi, Komunikasi Dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(1), 1*. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i01.p01>
- Imam, G. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mandagie, W. O., & Herijawati, E. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance , Profitabilitas Perusahaan dan Perumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020) Effect of Good Corp. 2, 1–11*.
- Ningrum, S., Shodiq Askandar, N., & Sudaryanti, D. (2021). *PENGARUH MOTIVASI MEMBAYAR PAJAK DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (Vol. 10, Nomor 06)*.
- Oktaviana, A., & Sutandi. (2022). *Pengaruh Pelaksanaan Pelaporan , Pemahaman Wajib Pajak , Sanksi / Denda Pajak , dan Self Assesment System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada Karyawan PT Fajar Inovasi Sejahtera)*. 1(1).
- Permatasari, N., & Winata, S. (2022). The Effect Of Leverage, Profitability And Corporate Social Responsibility (Csr) On Tax Avoidance (Empirical Study on Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2020). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi, 1(2), 308–322*.
- Resmi, S. (2017). Perpajakan: Teori dan Kasus Edisi Revisi. In *Salemba Empat*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.